

VAKSIN DTP
Vaksin Jerap Difteri dan Tetanus Toksoid
dan Pertusis

DESKRIPSI

Vaksin DTP merupakan suspensi koloidal homogen berwarna putih susu dalam vial gelas, mengandung toksoid tetanus murni, toksoid difteri murni dan bakteri pertusis yang diinaktivasi yang teradsorbsi kedalam aluminium fosfat. Satu dosis vaksin mengandung potensi lebih dari 4IU untuk pertusis, tidak kurang dari 30 IU untuk difteri dan untuk tetanus 60 IU (uji potensi pada tikus) atau 40 IU (uji potensi pada guinea pig). Vaksin DTP ini merupakan suspensi untuk injeksi.

KOMPOSISI

Setiap dosis (0,5 ml) mengandung: Zat berkhasiat: Toksoid Difteri murni 20 Lf, Toksoid Tetanus murni 7,5 Lf, B. Pertussis inaktif 12 OU; Zat tambahan: aluminium fosfat 1,5 mg, thimerosal 0,05 mg.

INDIKASI

Imunisasi aktif terhadap difteri dan tetanus dan pertusis (batuk rejan) secara simultan pada anak-anak.

CARA KERJA OBAT

Merangsang tubuh membentuk antibodi terhadap difteri, tetanus, dan pertussis.

POSOLOGI

Untuk imunisasi dasar diberikan pada umur 3 bulan, 3 kali 0,5 mL intramuskular, dengan masa antara 4-6 minggu. Booster 12 bulan kemudian dengan dosis 0,5 mL intramuskular, di daerah endemis dimana pertusis dianggap sebagai ancaman tersendiri bagi bayi, imunisasi DTP harus diberikan sejak usia 6 minggu, dan 2 dosis selanjutnya diberikan dengan interval waktu 4 minggu.

WHO merekomendasikan, jika memungkinkan, satu dosis tambahan DTP dapat diberikan satu tahun setelah dosis primer lengkap.

EFEK SAMPING

Biasanya reaksi lokal atau sistemik ringan. Sakit, Bengkak dan kemerahan pada lokasi suntikan disertai demam yang bersifat sementara, merupakan kasus terbanyak. Kadang-kadang reaksi berat seperti demam tinggi, iritabilitas dan histeria dapat terjadi 24 jam setelah imunisasi. Dilaporkan adanya episode hypotonic-hyporesponsive. Kejang karena demam (step) dilaporkan terjadi dengan perbandingan 1 kasus per 12.500 dosis. Pemberian acetaminophen pada 4-8 jam setelah imunisasi mengurangi terjadinya demam. Studi nasional mengenai encephalopathy (penyakit degeneratif otak) pada anak di Inggris menunjukkan adanya sedikit peningkatan risiko terjadinya encephalopathy akut setelah imunisasi DTP. Namun demikian, review detail dari berbagai studi yang telah dilakukan oleh *United States Institute of Medicine, The Advisory Committee on Immunization Practices, and the Paediatric Association of Australia, Canada, The United Kingdom and The United States*, menyimpulkan bahwa data yang didapat tidak menunjukkan adanya hubungan antara DTwP dan disfungsi kronis sistem syaraf pada anak. Jadi tidak ada bukti ilmiah bahwa episode hypotonic-hyporesponsive dan kejang karena demam (step) mempunyai dampak yang permanen pada anak.

Apabila sesudah pemberian DTP terjadi reaksi yang berlebihan, suntikan imunisasi dilanjutkan dengan DT.

KONTRAINDIKASI

- Dosis kedua DTP jangan diberikan pada individu yang mengalami reaksi anafilaktik terhadap dosis sebelumnya atau terhadap komponen vaksin.
- Hipersensitif terhadap salah satu komponen dari vaksin.
- Pada anak-anak yang sedang mengalami batuk, pilek, demam, dan yang menderita kelainan syaraf, mudah mendapat kejang, eksim, asthma.

Immuno-defisiensi

Individu yang terinfeksi HIV *symptomatic* maupun *asymptomatic*, harus divaksinasi DTP menurut jadwal yang telah ditetapkan.

INTERAKSI OBAT

Tidak ada.

Harus Dengan Resep Dokter

GTIN:08994957001796

Diproduksi oleh: PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur no. 28 - Bandung 40161 - INDONESIA
PO Box 1136, Tel. +62 22 2033755, Fax. +62 22 2041306
www.biofarma.co.id
020521



VAKSIN DTP

VAKSIN DTP
Vaksin Jerap Difteri dan Tetanus Toksoid
dan Pertusis

PERINGATAN PERHATIAN

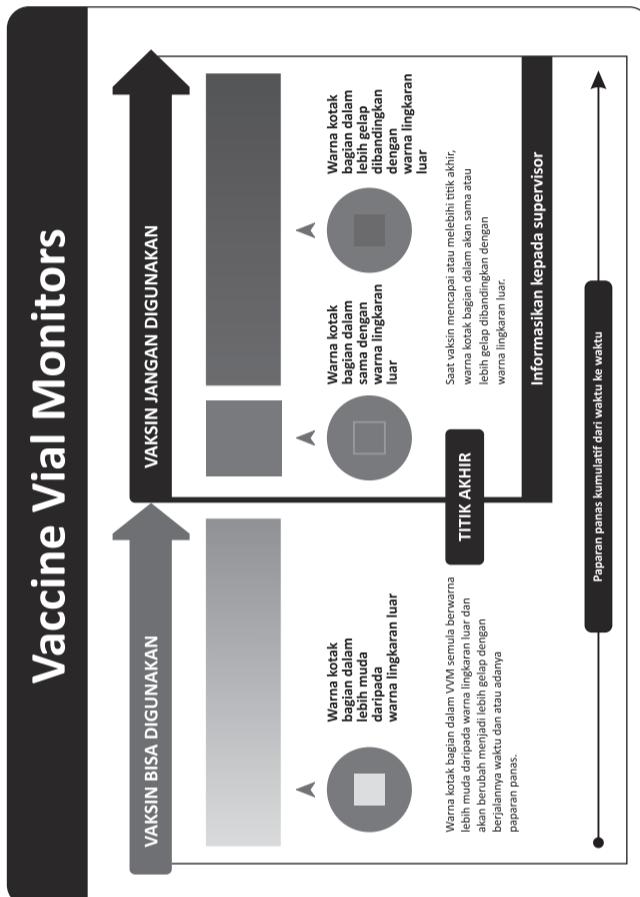
- Jangan diberikan pada anak-anak usia diatas 3 tahun.
- Vial vaksin harus dikocok untuk menghomogenkan suspensi.
- Vaksin harus disuntikan secara intramuskular, penyuntikan terbaik dilakukan pada anterolateral paha atas. (Tidak direkomendasikan penyuntikan pada bagian pantat anak, karena dapat menyebabkan cedera pada syaraf *sciatic*). Tidak boleh disuntikan pada kulit karena akan menimbulkan reaksi lokal. Satu dosis 0,5 mL. Setiap penyuntikan harus menggunakan syringe steril.
- Sebelum vaksin digunakan, informasi pada Gambar Vaccine Vial Monitor (VVM) agar diikuti.

PENYIMPANAN

Simpan pada suhu antara +2°C dan +8°C. **JANGAN DIBEKUKAN**.

KEMASAN

Dus, 10 vial @ 10 dosis (5 mL); Reg. No.: GKL8502901743



Vaccine Vial Monitor (VVMs) merupakan bagian dari etiket vaksin DTP berbentuk noktah berwarna, yang sensitif terhadap suhu (time-temperature sensitive) dan berfungsi sebagai indikator adanya akumulasi paparan panas yang dialami oleh vial (vaksin). Hal tersebut merupakan petunjuk bagi pemakai apakah vaksin masih dapat digunakan atau tidak.

Pembacaan VVM mudah. Fokuskan pada kotak yang berada di tengah lingkaran. Warnanya akan berubah secara bertahap. Selama warna kotak tersebut lebih muda daripada bagian lingkaran maka vaksin masih bisa digunakan. Jika warna kotak tersebut sama atau lebih gelap daripada bagian lingkaran, maka vaksin harus segera dibuang.

Harus Dengan Resep Dokter

GTIN:08994957001796

Diproduksi oleh: PT Bio Farma (Persero)
Jl. Pasteur no. 28 - Bandung 40161 - INDONESIA
PO Box 1136, Tel. +62 22 2033755, Fax. +62 22 2041306
www.biofarma.co.id
020521



VAKSIN DTP



Manufactured : PT Bio Farma (Persero)	Final Folding Dimension : 100 x 35 mm
Address : Jl. Pasteur No 28 Bandung 40161	Folding : 3x fold
Product : Leaflet Vaksin DTP 1 Bahasa Indonesia	Color : 2 Color
Material : HVS 70 gsm	
Dimension : 100 x 280 mm, ± 2 mm	
Scale : 100 %	
Edition : 020521	
Note :	

